

**PASAR MARITIM BERBASIS KEARIFAN LOKAL: UPAYA
MEWUJUDKAN KESEJATERAAN SOSIAL
BERKELANJUTAN DI DESA SIMANDULANG LABUHAN
BATU UTARA**

TUGAS AKHIR

Oleh :

ABDILLAH FAISAL AL HUSEIN
2203090024

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2026

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Abdillah Faisal Al Husein
NPM : 2203090024
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada Hari, tanggal : Rabu, 11 Februari 2026
Waktu : 09.30 WIB

PENGUJI I : **Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

PENGUJI II : **Assoc. Prof. Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.**

PENGUJI III : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.**

(.....)
(.....)
(.....)



PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN :0030017402

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.
NIDN:0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Abdillah Faisal Al Husein
NPM : 2203090024
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Tugas Akhir : Pasar Maritim Berbasis Kearifan Lokal: Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Berkelanjutan Di Desa Simandulang Labuhan Batu Utara.

Medan, 02 Februari 2026

Pembimbing



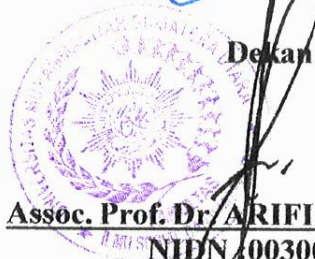
Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.
NIDN : 0128088902

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.
NIDN : 0101018701

Dekan



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, M.SP.
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Abdillah Faisal Al Husein**, NPM **2203090024**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 12 Februari 2026

Yang Menyatakan,



Abdillah Faisal Al Husein

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pasar Maritim Berbasis Kearifan Lokal: Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Berkelanjutan di Desa Simandulang Labuhan Batu Utara”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengkaji peran pasar maritim sebagai institusi sosial dan ekonomi masyarakat pesisir, serta bagaimana nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang di dalamnya berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Penulis menyadari bahwa kajian mengenai masyarakat pesisir dan pasar tradisional memiliki kompleksitas yang tinggi, sehingga skripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pembangunan sosial.

Terselesaikannya skripsi ini berkat doa, dukungan rasa bangga dan kepercayaan besar dari orang-orang terkasih yang hadir di dalam ruang lingkup

terkecil penulis. Doa dan dukungan semua pihak, untuk itu dengan terimakasih atas kehadiran dan rasa percaya kalian terhadap penulis sehingga memiliki tekad dan keyakinan untuk menyelesaikan skripsi ini dan mohon maaf apabila ada ucapan, sikap dan tindakan yang berkenan. Terlebih penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada orang tua penulis yaitu **Bapak Sugito** dan **Ibu Rita Supiani Nasution** terimakasih penulis ucapkan untuk doa doa yang tidak pernah putus dan rasa percaya dan yakin kepada penulis. Harapan dan doa yang diberikan Ayah dan ibu selama penulis menjalani perkuliahan ini, terimakasih atas kerja keras dan selalu merayakan dan mengusahakan kemustahilan yang sekarang menjadi suatu kebanggaan atas kerja kerasnya. Melahirkan, membesarkan, membentuk. Dan menghasilkan seorang anak yang selalu di doakan atas jalan dan kepercayaannya. Terimakasih dan hanya terimakasih dan rasa syukur yang dapat di ucapkan kepada kedua orang tua penulis. Dan tak lupa pula, Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih dan memberikan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos., selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP., selaku Dosen Pendamping Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani kuliah.
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi selama perkuliahan.
9. Seluruh tim SRCC UMSU yang telah memberikan banyak pelajaran dan kesempatan untuk bisa berkompetisi di ABDIDAYA PPK ORMAWA pada tahun 2024.
10. Kepada Tiga Kakak penulis yaitu Umi kalsum, Siti aniem, dan Siti Kholiza A.Md.AK. Terimakasih atas kepercayaan, Perhatian, serta kehadirannya didalam hidup saya, membentuk menjadikan saya manusia yang lebih berkarakter dan berani dalam mengambil keputusan. Selalu didukung dan dipantau dari kejauhan sehingga saya dapat mengikuti jejaknya. Akhirnya saya memperoleh hal yang sama dengan kakak-kakak saya. Terimakasih sudah bangga dengan pencapaian saya, walaupun tidak perna terucap dari ucapan. namun, senyum yang kakak- kakak berikan setiap mendengar usaha saya sudah lebih dari cukup. Semoga kita abadi dan tetap menjadi kakak–kakak untuk hidup penulis, Terimakasih sudah menjadi panutan.
11. Penulis mengucapkan terima kasih sekaligus penghormatan yang tulus kepada alm. Jason Fabio Marcelo Butar Butar, sahabat tercinta yang kepergiannya meninggalkan duka mendalam dan ruang kosong yang tak mudah tergantikan.

Semasa hidupnya, almarhum bukan hanya seorang sahabat, tetapi juga sosok yang selalu hadir memberikan semangat, ketulusan, Canda dan tawa Dan kekuatan bagi penulis dalam menghadapi berbagai proses kehidupan dan pendidikan. Kehilangan ini terasa begitu berat, namun kenangan indah, nilai persahabatan, serta kebaikan hati yang ditinggalkan almarhum akan selalu hidup dan menjadi penguat langkah penulis, khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga almarhum mendapatkan tempat terbaik di sisi Tuhan Yang Maha Esa, diberi kedamaian abadi, dan segala kebaikannya menjadi amal yang terus mengalir.

12. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman sekampung tercinta, Aulia Rahmadani Nasution, Wahyu Maulana Sagala, Aura Difa Rambe dan Amelia Tridayanti Siregar, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, dukungan moral, kebersamaan, serta semangat yang selalu diberikan, baik dalam suka maupun duka. Kehadiran kalian menjadi penguat dan pengingat bagi penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman sekelas semasa perkuliahan, Farid Ahmad Alwi, Aries Munandar, Riyan Meha, Cindy F. Putri, Vivi Nadratu Sofia, Mutiah Wahyuni Rambe, dan Khansa Humaira Nazwa Lubis, yang telah bersama-sama menemani proses belajar penulis sejak awal perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, diskusi, serta dukungan yang diberikan dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan. Kenangan, pengalaman, dan semangat yang terbangun bersama kalian

menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik penulis dan turut berkontribusi dalam terselesaikannya skripsi ini.

14. Penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghormatan yang mendalam kepada alm. Ilham Di Akbar Harahap, keponakan tercinta yang telah enam tahun lebih dahulu meninggalkan penulis. Kepergiannya meninggalkan duka yang tak pernah benar-benar hilang, namun kenangan, kasih sayang, dan kehadirannya semasa hidup menjadi bagian berharga yang terus hidup dalam ingatan dan hati penulis. Meskipun waktu terus berjalan, doa dan rasa rindu akan selalu menyertai, dan kenangan tentang almarhum menjadi penguat bagi penulis dalam menjalani setiap proses kehidupan, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga almarhum mendapatkan tempat terbaik di sisi Tuhan Yang Maha Esa dan diberi kedamaian yang abadi.
15. Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan PKL, Olvi Salsabila Siregar, Nadia Apriyani, dan Savila Hania, atas kebersamaan, kerja sama, dan saling mendukung selama proses PKL berlangsung. Dukungan dan semangat yang terbangun bersama menjadi bagian berharga dalam perjalanan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
16. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang mungkin sering terlupakan, yaitu kepada diri sendiri. Terima kasih karena tetap bertahan sampai pada tahap ini. Terima kasih karena tidak menyerah dan berani melawan rasa takut serta keraguan terbesar dalam diri. Terima kasih untuk tidak menyerah, tetapi memilih melangkah dan terus berjuang walau kadang tak tahu arah dan sering merasa terlambat dari yang lain. Sampai di tahap ini bukanlah hal yang mudah bagi

anak kecil yang perjalanannya dipenuhi dengan benturan besar. Perjalananmu sangat tidak mudah, tetapi kamu sanggup melewati badai itu. Saya bangga padamu. Saya tahu perjalanan ini belum selesai, masih banyak ketidakpastian dan luka yang mungkin datang, tetapi semoga kamu mampu melewatinya. Ingat, kamu pantas untuk bahagia, kamu berhak bermimpi, dan kamu layak untuk sampai di tujuan itu. Teruslah hidup dengan hati yang jujur dan berjalan dengan niat yang baik. Terima kasih Abdillah Faisal Al Husein, kamu hebat sudah sejauh ini.

Penulis menyadari dalam mengerjakan skripsi ini banyak sekali kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dimasa yang akan datang dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk kita. Akhir kata, berterimakasih kepada Allah Swt.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 28 Januari 2026

Penulis,

Abdillah Faisal Al Husein
2203090024

**PASAR MARITIM BERBASIS KEARIFAN LOKAL: UPAYA
MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BERKELANJUTAN DI DESA
SIMANDULANG LABUHAN BATU UTARA**

ABDILLAH FAISAL AL HUSEIN

2203090024

Abstrak

Kesejahteraan sosial masyarakat pesisir merupakan isu penting yang berkaitan erat dengan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan budaya lokal. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir adalah penguatan sektor ekonomi berbasis kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pasar maritim berbasis kearifan lokal sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan sosial berkelanjutan di Desa Simandulang, Labuhan Batu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap masyarakat, pelaku pasar, serta pihak terkait. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan bahwa pasar maritim berbasis kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memperkuat solidaritas, menjaga nilai budaya, serta mendukung keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, pengembangan pasar maritim berbasis kearifan lokal berpotensi menjadi strategi pemberdayaan masyarakat pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan sosial secara berkelanjutan.

Kata Kunci

Kesejahteraan Sosial; Pasar Maritim; Kearifan Lokal; Masyarakat Pesisir; Keberlanjutan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
Abstrak	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II	
URAIAN TEORITIS.....	9
2.1 Konsep Kearifan Lokal	9
2.2 Konsep Pasar Maritim.....	11
2.3 Teori Kesejahteraan Sosial Berkelanjutan	15
2.4 Teori Pemberdayaan Masyarakat.....	22
2.5 Penelitian Terdahulu	25
2.6 Kerangka Pikir Penelitian	28
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Kerangka Konsep.....	31
3.3 Definisi Konsep	32
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	35
3.5 Informan.....	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7 Teknik Analisis Data.....	36
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	37

BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Data Informan	38
4.1.2 Hasil Wawancara	39
4.2 Pembahasan.....	40
4.2.1 Peran Pasar Maritim dan Nilai Kearifan Lokal.....	40
4.2.2 Nilai Sosial, Solidaritas dan Kesejahteraan Sosial	41
4.2.3 Peran Pemerintah Desa dan Kelestarian Kearifan Lokal	42
4.2.4 Pasar Maritim dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Pesisir	42
BAB V	
PENUTUP	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 kerangka konsep penelitian.....	32
Gambar 3.2 kategorisasi penelitian.....	35
Gambar 3.3 model intearaktif miles dan huberman 1992.....	36
Gambar 4.1 dokumentasi tempat pasar maritim di desa Simandulang	39

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 identitas narasumber	38
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan sosial merupakan kondisi ideal ketika seluruh warga negara mampu memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial secara seimbang sehingga mereka dapat hidup layak, produktif, dan mampu menghadapi berbagai dinamika kehidupan. Dalam masyarakat pesisir, konsep kesejahteraan sosial memiliki karakteristik yang khas karena kehidupan mereka sangat dipengaruhi oleh kedekatan dengan lingkungan laut, pola produksi maritim, serta relasi sosial yang terbentuk dari aktivitas ekonomi tradisional. Dengan demikian, kesejahteraan sosial di wilayah pesisir tidak dapat dipahami secara sempit sebagai peningkatan pendapatan atau ekonomi semata, tetapi juga harus mencakup aspek lingkungan, budaya, dan tatanan sosial yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Desa Simandulang di Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan salah satu desa pesisir yang menggambarkan keterkaitan tersebut. Desa ini memiliki potensi sumber daya laut yang besar, diiringi dengan kekayaan budaya maritim yang masih hidup dalam keseharian masyarakat. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan tradisional, pedagang hasil laut, serta pelaku aktivitas pasar maritim yang menghubungkan berbagai komunitas pesisir. Lingkungan sosial ekonomi ini menciptakan struktur kehidupan masyarakat yang dinamis, namun tetap berakar pada nilai-nilai lokal yang menjadi identitas mereka sebagai komunitas maritim.

Pasar Maritim sebagai Ruang Ekonomi dan Sosial: Di Desa Simandulang, aktivitas pasar maritim bukan sekadar proses jual beli komoditas laut seperti ikan, udang, kepiting, ataupun hasil tangkapan lainnya. Pasar ini berfungsi sebagai pusat interaksi sosial masyarakat. Sebagai ruang publik, pasar menjadi tempat bertemunya nelayan, pedagang, ibu rumah tangga, hingga pembeli dari desa sekitar. Di sinilah masyarakat saling bertukar informasi, memperkuat jaringan sosial, serta menjalin solidaritas berbasis hubungan kekerabatan atau kedekatan profesi.

Selain itu, pasar maritim juga memiliki fungsi budaya. Banyak praktik tradisional dilakukan di pasar, seperti tawar-menawar berdasarkan kepercayaan lokal, aturan tidak tertulis mengenai kejujuran pedagang, serta kebiasaan saling berbagi hasil tangkapan bagi nelayan yang memperoleh rezeki lebih. Nilai-nilai tersebut memperkuat kohesi sosial dan menciptakan rasa aman serta saling percaya antarwarga.

Namun, perubahan zaman dan modernisasi ekonomi membawa tantangan baru. Munculnya pasar modern atau minimarket yang memperkenalkan sistem transaksi cepat dan efisien perlahan menggantikan fungsi pasar tradisional. Pola konsumsi masyarakat berubah; generasi muda cenderung lebih memilih kenyamanan dan kepraktisan daripada interaksi sosial di pasar tradisional. Akibatnya, pasar maritim berbasis kearifan lokal mulai terdesak, mengalami penurunan aktivitas, dan sebagian fungsi sosialnya terkikis. Hal ini tidak hanya memengaruhi pendapatan pelaku usaha tradisional, tetapi juga mengancam keberlangsungan nilai-nilai budaya lokal yang telah menjadi bagian penting dari identitas masyarakat pesisir Simandulang

Kearifan Lokal sebagai Fondasi Kesejahteraan Sosial: Meskipun modernisasi membawa tantangan, masyarakat Simandulang masih memiliki potensi kearifan lokal yang kuat dan dapat menjadi modal sosial untuk membangun kesejahteraan sosial berkelanjutan. Salah satu kearifan lokal yang masih terpelihara adalah sistem bagi hasil nelayan. Sistem ini memungkinkan pembagian pendapatan yang adil antara pemilik kapal, pekerja, dan anggota kelompok nelayan sehingga tidak terjadi kesenjangan yang terlalu tajam. Melalui mekanisme ini, solidaritas tetap terjaga dan seluruh anggota kelompok merasakan manfaat ekonomi dari aktivitas melaut.

Tradisi marsiadapari, yang bermakna saling tolong-menolong antarwarga, juga menjadi ciri khas masyarakat Simandulang. Dalam kehidupan sehari-hari, tradisi ini terlihat dalam kerja bakti desa, gotong royong memperbaiki perahu, membantu nelayan yang mengalami kecelakaan laut, hingga kegiatan sosial dalam menghadapi musibah. Marsiadapari memperkuat rasa kebersamaan dan menciptakan sistem dukungan sosial yang membuat masyarakat mampu bertahan menghadapi persoalan ekonomi maupun lingkungan.

Selain itu, masyarakat Simandulang memiliki praktik pengelolaan sumber daya laut berbasis adat. Terdapat aturan tidak tertulis yang menghormati musim penangkapan, pembatasan wilayah tertentu yang tidak boleh dieksploitasi, serta larangan penggunaan alat tangkap yang merusak ekosistem seperti pukat harimau. Pengaturan ini mencerminkan kesadaran ekologis masyarakat pesisir terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya laut sebagai sumber penghidupan generasi sekarang dan mendatang. Kearifan lokal ini dapat menjadi model

pengelolaan sumber daya yang lebih berkelanjutan dibandingkan praktik eksploitasi modern yang cenderung merusak ekosistem.

Dinamika Sosial dan Tantangan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir: Meskipun memiliki banyak potensi, masyarakat Simandulang menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Fluktuasi hasil tangkapan akibat perubahan iklim, meningkatnya biaya operasional melaut, serta masuknya teknologi penangkapan modern yang dikuasai oleh pihak luar seringkali menekan pendapatan nelayan lokal. Selain itu, arus globalisasi dan modernisasi membuat sebagian masyarakat — terutama generasi muda — mulai meninggalkan profesi nelayan dan pasar tradisional karena dianggap kurang menjanjikan.

Di sisi sosial budaya, terkikisnya sistem nilai akibat pola hidup individualis menjadi tantangan tersendiri. Jika pasar tradisional melemah, ruang-ruang sosial untuk memperkuat kohesi masyarakat juga ikut berkurang. Padahal, keberlanjutan sosial masyarakat pesisir sangat bergantung pada kekuatan jaringan sosial, solidaritas, dan kerja sama antarwarga.

Di tengah kondisi tersebut, kearifan lokal masyarakat Simandulang sebenarnya dapat menjadi fondasi untuk memperkuat kembali kesejahteraan sosial. Dengan mengoptimalkan kearifan lokal dalam tata kelola ekonomi, sosial, dan lingkungan, masyarakat dapat membangun model kesejahteraan yang tidak hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan nilai sosial budaya dan keberlanjutan ekologis.

Urgensi Penelitian Pasar Maritim Berbasis Kearifan Lokal: Melihat kompleksitas dinamika tersebut, penelitian mengenai pasar maritim berbasis kearifan lokal di Desa Simandulang menjadi sangat penting dilakukan. Kajian ini tidak hanya bertujuan memahami fungsi ekonomi pasar, tetapi juga menggali nilai-nilai lokal yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat pesisir. Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai bagaimana pasar maritim dapat berfungsi sebagai ruang sosial, ruang budaya, sekaligus ruang ekonomi yang berkontribusi pada kesejahteraan sosial masyarakat.

Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu merumuskan model pembangunan sosial yang sesuai dengan karakteristik masyarakat pesisir Simandulang. Model tersebut bersifat partisipatif, karena melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama; bersifat berkelanjutan, karena memperhatikan kelestarian lingkungan laut; serta relevan dengan jati diri budaya lokal sehingga dapat diterima secara luas oleh masyarakat.

Hasil kajian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa, pemangku kepentingan daerah, hingga lembaga sosial untuk merancang program pembangunan berbasis kearifan lokal yang mampu menjawab tantangan modernisasi. Dengan demikian, kesejahteraan sosial masyarakat pesisir dapat dicapai tidak hanya melalui kebijakan ekonomi, tetapi juga melalui penguatan modal sosial dan pelestarian budaya maritim.

1.2 Rumusan Masalah

Ada pun rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana bentuk dan peran pasar maritim berbasis kearifan lokal di Desa Simandulang?

- 2) Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal diterapkan dalam aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat pesisir?
- 3) Bagaimana kontribusi pasar maritim berbasis kearifan lokal dalam mewujudkan kesejahteraan sosial berkelanjutan di Desa Simandulang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan bentuk dan fungsi pasar maritim berbasis kearifan lokal di Desa Simandulang.
- b. Menganalisis penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat.
- c. Mengkaji kontribusi pasar maritim terhadap kesejahteraan sosial masyarakat pesisir.
- d. Merumuskan model kesejahteraan sosial berkelanjutan berbasis kearifan lokal di Desa Simandulang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan kajian tentang kesejahteraan sosial berkelanjutan berbasis kearifan lokal, khususnya dalam konteks masyarakat pesisir.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan masyarakat pesisir.
- b. Memberikan wawasan bagi pekerja sosial dalam mengembangkan program berbasis budaya lokal.

c. Mendorong masyarakat Desa Simandulang untuk mempertahankan serta mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis Menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan tentang arah penelitian yang di lakukan , meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menerapkan teori teori dari hasil penelitian terdahulu yang relevan meliputi : Kajian Pustaka, Kajian Penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan hasil dan pembahasan penelitan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi Simpulan penelitian, saran dan rekomendasi terkait Peneliti.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Konsep Kearifan Lokal

Kearifan lokal (local wisdom) merupakan seperangkat pengetahuan, nilai, keyakinan, dan praktik yang berkembang dalam suatu komunitas sebagai hasil adaptasi dan interaksi panjang mereka dengan lingkungan sosial maupun alam sekitarnya. Koentjaraningrat (2009) menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah bagian integral dari kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun dan berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur perilaku serta tindakan masyarakat. Kearifan lokal tidak hanya berupa gagasan abstrak, tetapi tercermin dalam praktik hidup sehari-hari, seperti cara masyarakat mengolah sumber daya alam, memecahkan masalah, membangun solidaritas, maupun mengelola hubungan sosial.

Secara konseptual, kearifan lokal mencakup tiga dimensi utama: Pengetahuan lokal (local knowledge), yaitu pengalaman kolektif masyarakat yang dikembangkan melalui proses panjang interaksi dengan lingkungan. Nilai dan norma lokal, yaitu pedoman moral yang membentuk pola perilaku dan etika masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat.

Praktik dan tradisi lokal, yaitu bentuk konkret dari nilai dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam aktivitas ekonomi, sosial, budaya, dan spiritual. Menurut Keraf (2010), kearifan lokal berfungsi sebagai mekanisme sosial yang memungkinkan masyarakat bertahan hidup secara ekologis, sosial, dan moral. Ia

berperan mengatur tata kelola sumber daya alam, menjaga keseimbangan lingkungan, serta memperkuat kohesi sosial antaranggota masyarakat. Dengan demikian, kearifan lokal memiliki nilai strategis sebagai modal sosial dalam pembangunan masyarakat.

Dalam konteks masyarakat pesisir, kearifan lokal memiliki karakteristik yang sangat khas. Kehidupan masyarakat yang dekat dengan laut menuntut mereka mengembangkan pengetahuan dan nilai-nilai terkait ekologi maritim, dinamika musim, teknik penangkapan ikan tradisional, hingga ritme pasang surut laut. Tradisi melaut sering kali tidak hanya berorientasi pada hasil tangkapan, tetapi juga mengandung unsur etika, spiritualitas, dan penghormatan terhadap alam sebagai sumber kehidupan. Contohnya adalah larangan adat menggunakan alat tangkap destruktif, pemilihan waktu melaut berdasarkan perhitungan tradisional, serta tradisi doa atau ritual tertentu sebelum turun ke laut.

Selain itu, sistem bagi hasil nelayan merupakan bentuk kearifan lokal yang mencerminkan prinsip keadilan dan kebersamaan. Pola distribusi hasil tangkapan biasanya berdasarkan kesepakatan adat yang sudah dipraktikkan lintas generasi, sehingga dapat mencegah konflik sosial dan menjaga hubungan harmonis antara pemilik kapal dan anak buah kapal. Sistem ini bukan hanya mekanisme ekonomi, tetapi juga simbol solidaritas dan etika profesional dalam dunia perikanan tradisional.

Kearifan lokal juga terlihat dalam praktik gotong royong dan marsiadapari (saling tolong-menolong), yang memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan

ketahanan masyarakat dalam menghadapi situasi sulit seperti cuaca ekstrem, gagal panen ikan, atau bencana alam. Melalui mekanisme ini, masyarakat pesisir membangun sistem dukungan sosial yang tidak bergantung sepenuhnya pada pemerintah, tetapi pada kekuatan solidaritas internal komunitas.

Dari perspektif ekologis, kearifan lokal berfungsi sebagai sistem pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Pengetahuan masyarakat tentang lokasi-lokasi tertentu yang harus dilindungi, teknik penangkapan ikan yang ramah lingkungan, serta aturan adat mengenai musim tangkap menunjukkan bahwa masyarakat lokal telah memiliki prinsip konservasi jauh sebelum konsep pembangunan berkelanjutan dikenal secara formal. Oleh karena itu, kearifan lokal dapat menjadi dasar penting dalam pengembangan strategi pelestarian lingkungan pesisir.

Secara keseluruhan, kearifan lokal merupakan aset budaya sekaligus modal sosial yang dapat memperkuat identitas masyarakat, menjaga harmoni sosial, dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, kearifan lokal di Desa Simandulang menjadi fondasi utama dalam memahami dinamika pasar maritim dan kontribusinya terhadap kesejahteraan sosial masyarakat pesisir. Kearifan lokal bukan hanya warisan budaya, tetapi juga sumber solusi dalam menghadapi tantangan modernisasi, perubahan sosial, dan tekanan ekologis yang dihadapi komunitas pesisir saat ini.

2.2 Konsep Pasar Maritim

Pasar maritim merupakan salah satu bentuk institusi ekonomi tradisional yang berkembang di wilayah pesisir dan memiliki karakteristik yang berbeda

dengan pasar pada umumnya. Pasar ini tumbuh dari aktivitas masyarakat yang bergantung pada laut sebagai sumber mata pencaharian utama, sehingga komoditas yang diperjualbelikan mayoritas berasal dari hasil tangkapan nelayan seperti ikan, udang, kepiting, kerang, rumput laut, serta berbagai hasil perikanan lainnya. Namun demikian, pasar maritim tidak hanya berfungsi sebagai pusat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial, pertukaran informasi, dan pembentukan identitas budaya masyarakat pesisir.

Geertz (1973) menyebutkan bahwa pasar tradisional, termasuk pasar maritim, merupakan arena di mana terjadi hubungan sosial yang kompleks, bukan sekadar transaksi ekonomi. Dalam konteks ini, pasar maritim menjadi ruang sosial (social space) sekaligus ruang budaya (cultural space) di mana masyarakat pesisir berinteraksi, membangun kepercayaan, dan mempertahankan nilai-nilai lokal. Proses tawar-menawar, pola langganan, hingga solidaritas antar pelaku pasar merupakan bagian penting dari dinamika sosial yang membentuk karakter pasar maritim.

1. Karakteristik Pasar Maritim

Pasar maritim memiliki sejumlah ciri khas, antara lain: Kedekatan dengan sumber produksi Pasar maritim umumnya terletak dekat dengan pelabuhan kecil, dermaga, atau lokasi pendaratan ikan. Kedekatan ini memungkinkan perputaran komoditas yang cepat, segar, dan berkelanjutan.

2. Transaksi langsung antara nelayan dan konsumen

Banyak pasar maritim masih mempertahankan pola transaksi langsung antara nelayan, pedagang kecil, dan pembeli tanpa perantara besar. Hal ini membuat harga komoditas lebih fluktuatif tetapi lebih menguntungkan bagi nelayan kecil.

3. Sistem perdagangan berbasis kepercayaan

Kepercayaan menjadi modal utama. Hubungan langganan, pembayaran tempo, dan kesepakatan informal merupakan praktik yang umum digunakan, dan ini sangat berbeda dengan pasar modern yang serba formal.

4. Pola ekonomi rumah tangga pesisir

Pasar maritim sering dikelola oleh keluarga atau kelompok kecil dalam komunitas. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas pasar juga sangat signifikan, baik sebagai pedagang ikan, pengolah hasil laut, maupun pengatur ekonomi keluarga.

5. Mengandung nilai ritual dan budaya

Dalam beberapa masyarakat pesisir, pasar maritim terkait dengan tradisi tertentu, misalnya upacara minta berkah untuk hasil tangkapan atau ritual keselamatan nelayan.

6. Fungsi Pasar Maritim dalam Masyarakat Pesisir

Dalam perspektif kesejahteraan sosial, pasar maritim memiliki fungsi yang sangat luas, meliputi:

1) Fungsi ekonomi

Pasar maritim menjadi sumber utama penghasilan nelayan, pedagang kecil, pengolah hasil laut, dan berbagai pelaku ekonomi lainnya. Pasar ini mendistribusikan sumber daya ekonomi secara lebih merata di tingkat komunitas dan membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat.

2) Fungsi sosial

Pasar maritim merupakan tempat bertemunya berbagai kelompok masyarakat, sehingga menjadi arena penting untuk membangun solidaritas dan memperkuat jaringan sosial. Informasi tentang kondisi laut, cuaca, harga komoditas, dan situasi ekonomi biasanya disebarakan di pasar melalui percakapan informal.

3) Fungsi budaya

Nilai-nilai budaya lokal seperti kejujuran, gotong royong, etika berdagang, dan pola interaksi sosial direproduksi melalui aktivitas pasar. Dengan demikian, pasar maritim membantu melestarikan budaya maritim dan menjaga identitas komunitas pesisir.

4) Fungsi edukatif

Pasar juga menjadi ruang pembelajaran bagi generasi muda mengenai teknik berdagang, pengelolaan hasil tangkapan, dan etika sosial. Anak-anak nelayan sering belajar langsung dari orang tua atau tetua adat mengenai cara berinteraksi dalam pasar.

5) Fungsi integratif komunitas

Pasar maritim membantu menjaga keutuhan komunitas melalui interaksi harian yang memperkuat rasa kebersamaan. Konflik sosial sering kali dapat diminimalkan karena masyarakat terbiasa berkomunikasi langsung dan saling bergantung.

6) Pasar Maritim dan Kesejahteraan Sosial

Dalam kerangka kesejahteraan sosial, pasar maritim memiliki peran strategis sebagai instrumen distribusi sumber daya ekonomi, sosial, dan budaya. Pasar ini tidak hanya memastikan tersedianya barang kebutuhan pokok, tetapi juga menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga nelayan. Dengan peran tersebut, pasar maritim berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui: peningkatan pendapatan keluarga pesisir, penguatan hubungan sosial, pelestarian identitas budaya, dan penciptaan mekanisme ekonomi yang lebih adil dan inklusif.

Pasar maritim juga dapat menjadi wadah pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan pasar berbasis komunitas, pelatihan pengolahan hasil laut, serta penguatan kapasitas ekonomi lokal. Dalam banyak kasus, pasar tradisional seperti ini mampu menjadi penyangga ekonomi masyarakat ketika terjadi perubahan iklim, fluktuasi harga, atau tekanan ekonomi lainnya.

2.3 Teori Kesejahteraan Sosial Berkelanjutan

Konsep kesejahteraan sosial berkelanjutan berasal dari gagasan pembangunan berkelanjutan yang pertama kali dipopulerkan melalui laporan Our Common Future oleh World Commission on Environment and Development (WCED, 1987). Laporan tersebut menekankan bahwa pembangunan harus memenuhi kebutuhan generasi masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi

mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Gagasan tersebut kemudian diadaptasi oleh para ahli kesejahteraan sosial, salah satunya Midgley (2013), yang menekankan bahwa pembangunan sosial harus memperhatikan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara terpadu.

Menurut Midgley (2013), kesejahteraan sosial berkelanjutan tidak hanya berfokus pada intervensi untuk mengatasi masalah sosial saat ini, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak sosial-ekologis yang lebih luas dalam jangka panjang. Pendekatan ini disebut sebagai *integrated social development approach*, yakni upaya menggabungkan strategi sosial dan ekonomi secara harmonis agar masyarakat mampu mencapai kualitas hidup yang stabil dalam jangka panjang.

A. Hakikat Kesejahteraan Sosial Berkelanjutan

Kesejahteraan sosial berkelanjutan merupakan suatu kondisi ketika masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar, memperoleh hak-hak sosial, dan hidup di lingkungan yang aman sekaligus produktif (Midgley, 2013; Ife, 2016). Berkelanjutan berarti kesejahteraan tersebut mampu dipertahankan secara terus-menerus tanpa merusak struktur sosial maupun ekologis.

Menurut Adams (2001), keberlanjutan sosial tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga mencakup keadilan sosial, partisipasi, keseimbangan kekuasaan, serta perlindungan budaya lokal. Dengan demikian, pembangunan harus bersifat holistik dan humanistik.

B. Tiga Pilar Kesejahteraan Sosial Berkelanjutan

Para pakar pembangunan sepakat bahwa kesejahteraan berkelanjutan berpegang pada tiga pilar utama, yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan (WCED, 1987; Goodland, 1995). Dalam konteks masyarakat pesisir, ketiga pilar ini menjadi sangat relevan karena kehidupan mereka sangat dipengaruhi oleh dinamika alam, hubungan sosial, serta aktivitas ekonomi berbasis sumber daya laut.

1. Ekonomi Berkelanjutan

Ekonomi berkelanjutan merupakan prinsip bahwa pembangunan ekonomi harus dilakukan secara adil, efisien, dan tidak merusak lingkungan (Goodland, 1995). Menurut Todaro dan Smith (2015), pembangunan ekonomi yang berkelanjutan adalah pembangunan yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, namun tidak menyebabkan ketimpangan struktural maupun eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan.

Prinsip-prinsip ekonomi berkelanjutan meliputi:

1) Akses terhadap pekerjaan layak

Midgley (2013) menegaskan bahwa keberlanjutan sosial tidak akan tercapai tanpa adanya kesempatan kerja yang layak dan stabil bagi masyarakat. Pekerjaan layak meningkatkan martabat dan kapasitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar.

2) Distribusi sumber daya yang adil

Sen (1999) melalui teorinya tentang capability menyatakan bahwa ketidakadilan dalam distribusi kesempatan ekonomi dapat menghambat peningkatan kualitas

hidup. Oleh karena itu, ekonomi berkelanjutan menekankan pentingnya pemerataan akses terhadap modal, teknologi, dan informasi.

3) Diversifikasi ekonomi

Menurut Berkes et al. (2001), masyarakat pesisir yang hanya menggantungkan hidup pada satu jenis sumber daya (misalnya ikan) akan lebih rentan terhadap perubahan iklim dan bencana ekologis. Diversifikasi ekonomi dapat memperkuat ketahanan sosial-ekonomi.

4) Penguatan pasar lokal

Geertz (1973) menyebut pasar tradisional sebagai bentuk ekonomi moral yang menjaga hubungan sosial antar anggota masyarakat. Pasar maritim, sebagai bentuk pasar lokal, memiliki nilai strategis dalam mendukung ekonomi berkelanjutan berbasis komunitas.

2. Sosial Berkelanjutan

Pilar sosial menekankan pentingnya kohesi sosial, keadilan, dan kesetaraan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Colantonio (2009), keberlanjutan sosial mengacu pada kondisi di mana masyarakat hidup secara harmonis, aman, inklusif, dan memiliki akses yang adil terhadap layanan sosial.

Elemen-elemen keberlanjutan sosial meliputi:

1) Kohesi sosial

Narayan (1999) menjelaskan bahwa kohesi sosial adalah kekuatan yang menyatukan masyarakat melalui kepercayaan, norma, dan relasi sosial. Kohesi sosial yang kuat meningkatkan resiliensi masyarakat terhadap perubahan sosial.

2) Keadilan dan inklusi sosial

Ife (2016) menekankan bahwa pembangunan sosial berkelanjutan harus menghapus ketimpangan dan memberikan hak yang sama bagi seluruh kelompok, termasuk kelompok rentan seperti perempuan dan masyarakat miskin.

3) Modal sosial komunitas

Putnam (2000) mendefinisikan modal sosial sebagai hubungan sosial, jaringan kepercayaan, dan norma-norma timbal balik yang mendorong terciptanya kerja sama. Modal sosial sangat kuat dalam masyarakat tradisional seperti masyarakat pesisir.

4) Partisipasi masyarakat

Chambers (1995) menyatakan bahwa pembangunan akan berkelanjutan jika masyarakat terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Partisipasi meningkatkan rasa memiliki akan program pembangunan.

Dalam konteks masyarakat pesisir, nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan solidaritas merupakan bentuk modal sosial yang menopang keberlanjutan.

3. Lingkungan Berkelanjutan

Lingkungan merupakan fondasi keberlanjutan jangka panjang. Goodland (1995) mengemukakan bahwa keberlanjutan lingkungan terkait dengan kemampuan sumber daya alam untuk beregenerasi dan tetap mendukung kehidupan manusia.

Prinsip-prinsip lingkungan berkelanjutan meliputi:

1) Pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana

Menurut Berkes dan Folke (1998), masyarakat perlu memahami kapasitas ekosistem agar tidak mengeksploitasi sumber daya melampaui daya dukungnya. Dalam masyarakat pesisir, hal ini berkaitan dengan praktik penangkapan ikan yang memperhatikan musim, ukuran ikan, dan alat tangkap ramah lingkungan.

2) Konservasi ekosistem pesisir

Ekosistem seperti mangrove, terumbu karang, dan padang lamun merupakan pelindung alami pesisir. Menurut Spalding et al. (2010), kerusakan ekosistem pesisir dapat memperbesar risiko bencana dan mengurangi produktivitas sumber daya laut.

3) Mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

IPCC (2019) menyatakan bahwa daerah pesisir merupakan wilayah paling rentan terhadap perubahan iklim. Oleh karena itu, adaptasi seperti rehabilitasi mangrove, sistem peringatan dini, dan manajemen risiko diperlukan untuk menjamin keberlanjutan sosial komunitas pesisir.

4) Pengendalian polusi dan eksploitasi

Eksploitasi sumber daya laut secara berlebihan dan pencemaran pesisir dapat merusak ekosistem laut, sehingga menurunkan kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada sektor perikanan (FAO, 2020).

C. Integrasi Kebijakan Sosial dengan Nilai Budaya Lokal

Kesejahteraan sosial berkelanjutan menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam program pembangunan sosial. Menurut Ife (2016), pembangunan yang tidak menghormati budaya lokal akan kehilangan legitimasi dan sulit berkelanjutan karena masyarakat tidak merasa memiliki program tersebut.

Dalam masyarakat tradisional, nilai-nilai budaya seperti gotong royong, musyawarah, sistem adat, serta praktik pengelolaan sumber daya berbasis tradisi menjadi dasar bagi keberlanjutan sosial-ekologis (Berkes, 1999). Contoh kearifan lokal yang mendukung keberlanjutan meliputi:

- a) Sasi (Maluku) – sistem pengaturan pengambilan hasil laut berbasis adat,
- b) Awig-awig (Lombok) – pedoman adat pelestarian lingkungan,
- c) Subak (Bali) – integrasi spiritualitas, ekologi, dan pertanian,
- d) Hutan larangan (Kalimantan) – konservasi berbasis adat.

Integrasi nilai lokal ini memastikan bahwa pembangunan sosial tidak hanya bersifat modern, tetapi juga sesuai karakteristik komunitas.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, teori kesejahteraan sosial berkelanjutan merupakan pendekatan strategis yang menggabungkan: pembangunan ekonomi yang adil dan stabil,

kehidupan sosial yang harmonis dan inklusif, pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

Keseimbangan antara ketiga pilar tersebut menjadi syarat utama bagi masyarakat, khususnya masyarakat pesisir, untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang (WCED, 1987; Midgley, 2013). Pendekatan ini sangat relevan untuk konteks Desa Simandulang yang kehidupan ekonominya bergantung pada sumber daya laut, memiliki budaya sosial yang kuat, sekaligus menghadapi tantangan perubahan lingkungan.

2.4 Teori Pemberdayaan Masyarakat

Teori pemberdayaan (empowerment) merupakan salah satu pendekatan utama dalam praktik kesejahteraan sosial yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu, kelompok, dan komunitas agar mampu mengontrol kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang memengaruhi kehidupan mereka (Payne, 1997). Menurut Payne (1997), pemberdayaan adalah proses yang memungkinkan masyarakat memperoleh kekuatan (power) untuk membuat keputusan, mengakses sumber daya, dan mengurangi ketidaksetaraan struktural yang selama ini mengekang mereka. Konsep ini menolak pendekatan pembangunan yang bersifat top-down dan lebih menekankan peran aktif masyarakat sebagai subjek perubahan.

Rappaport (1987), salah satu tokoh kunci dalam kajian pemberdayaan, mendefinisikan pemberdayaan sebagai “a process by which people, organizations, and communities gain mastery over their lives.” Definisi ini menekankan bahwa pemberdayaan bukan hanya terkait pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga penguatan kontrol dan kemandirian. Proses pemberdayaan harus bersifat

partisipatif, reflektif, dan adaptif terhadap kebutuhan serta konteks sosial budaya masyarakat.

Zimmerman (2000) mengembangkan konsep pemberdayaan menjadi tiga dimensi utama:

1. Intrapersonal empowerment, yaitu peningkatan kepercayaan diri, persepsi kontrol, dan kemampuan individu untuk mengambil keputusan.
2. Interactional empowerment, yaitu kemampuan masyarakat memahami sistem sosial, struktur peluang, dan modal sosial yang dapat dimanfaatkan.
3. Behavioral empowerment, yaitu keterlibatan nyata dalam tindakan kolektif, partisipasi sosial, pengorganisasian komunitas, dan advokasi.

Ketiga dimensi ini saling berhubungan dan menjadi dasar bagi setiap program pemberdayaan, khususnya dalam komunitas yang menghadapi perubahan cepat seperti masyarakat pesisir.

Dalam konteks pembangunan sosial, Chambers (1995) menegaskan bahwa pemberdayaan hanya dapat tercapai ketika masyarakat miskin dan terpinggirkan ditempatkan sebagai subjek pembangunan, bukan sebagai penerima manfaat pasif. Ia menyatakan bahwa “the poor should be enabled to analyze their own reality, make their own decisions, and take collective action.” Pendekatan ini selaras dengan paradigma participatory development yang menekankan partisipasi aktif, penguatan kapasitas lokal, dan penghargaan terhadap pengetahuan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat juga memerlukan pemanfaatan modal sosial dan kearifan lokal. Menurut Uphoff (2000), modal sosial seperti gotong-royong,

solidaritas, jaringan sosial, dan norma budaya merupakan fondasi penting dalam memperkuat tindakan kolektif dan ketahanan komunitas. Dalam masyarakat pesisir, kearifan lokal seperti sistem adat laut, ritual keselamatan, praktik pengelolaan sumber daya, serta nilai kebersamaan menjadi instrumen untuk mengatur hubungan sosial sekaligus mempertahankan keberlanjutan sumber daya alam.

Adger (2003) menekankan bahwa komunitas pesisir memiliki potensi resilience yang tinggi karena mereka mengandalkan modal sosial dan budaya dalam menghadapi perubahan lingkungan maupun ekonomi. Ia menyatakan bahwa “social resilience in coastal communities is built through shared norms, collective memory, and local knowledge systems.” Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir sangat efektif ketika mengintegrasikan nilai budaya dan kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Dalam praktik kerja sosial, Ife (2013) menambahkan bahwa pemberdayaan harus memperhatikan konteks lokal, terutama dalam masyarakat dengan identitas budaya yang kuat. Ia menyatakan bahwa pembangunan berbasis kearifan lokal (locality-based development) menjadi penting untuk memastikan bahwa intervensi sosial selaras dengan sistem nilai, praktik adat, dan struktur sosial yang sudah ada. Pendekatan ini sangat relevan dalam masyarakat pesisir yang memiliki budaya maritim yang khas dan sistem ekonomi yang terkait erat dengan laut.

Secara keseluruhan, teori pemberdayaan memberikan kerangka analitis untuk memahami bagaimana masyarakat pesisir dapat meningkatkan kapasitas sosial ekonomi melalui penguatan modal budaya, pengetahuan lokal, dan partisipasi

komunitas. Pemberdayaan berbasis kearifan lokal tidak hanya mempromosikan kemandirian masyarakat, tetapi juga melestarikan identitas budaya dan meningkatkan resiliensi ekologis. Dengan demikian, pemberdayaan menjadi fondasi penting bagi terwujudnya kesejahteraan sosial berkelanjutan di komunitas pesisir, termasuk di Desa Simandulang.

2.5 Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai kearifan lokal, pasar tradisional pesisir, dan kesejahteraan sosial telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti, meskipun fokusnya masih beragam dan belum secara komprehensif mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu kerangka penelitian. Secara umum, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki kontribusi signifikan dalam menjaga kohesi sosial, menguatkan ekonomi komunitas, serta menjaga keberlanjutan lingkungan.

Rahmawati (2018), dalam penelitiannya mengenai masyarakat pesisir di Sulawesi Selatan, menemukan bahwa sistem gotong royong dalam aktivitas melaut—seperti praktik *massalesse* dan kerja sama pemeliharaan alat tangkap—berperan penting dalam memperkuat solidaritas sosial dan ketahanan ekonomi nelayan. Ia menegaskan bahwa “nilai-nilai kolektif dalam masyarakat pesisir menjadi modal sosial yang tidak hanya bersifat kultural tetapi juga ekonomis.” Temuan ini memperlihatkan bahwa kearifan lokal bukan sekadar tradisi, tetapi juga mekanisme adaptasi sosial yang relevan dalam menghadapi perubahan zaman.

Penelitian Siregar (2021) di wilayah pesisir Sumatera Utara menunjukkan bahwa pasar tradisional yang berbasis aktivitas maritim memiliki peran strategis dalam memperkuat jaringan sosial ekonomi masyarakat nelayan. Ia menjelaskan

bahwa pasar tradisional tidak hanya menjadi ruang ekonomi, tetapi juga arena pertukaran informasi, pembentukan norma, dan pemeliharaan solidaritas sosial. Siregar menyatakan bahwa “pasar tradisional pesisir merupakan simpul interaksi yang memelihara hubungan timbal balik antarwarga, sehingga memperkuat ketahanan sosial masyarakat nelayan.” Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pasar maritim memiliki fungsi sosial budaya yang tidak ditemukan dalam pasar modern.

Selain penelitian lokal, beberapa kajian internasional juga memperkuat pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pembangunan masyarakat pesisir. Studi Berkes, Colding, dan Folke (2000) menjelaskan bahwa sistem pengetahuan lokal (traditional ecological knowledge) pada komunitas pesisir menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan sumber daya laut. Mereka menyimpulkan bahwa “local knowledge systems provide adaptive strategies for managing coastal resources in a sustainable manner.” Temuan ini menguatkan argumentasi bahwa kearifan lokal mampu mendukung pendekatan kesejahteraan sosial berkelanjutan.

Adger (2003) dalam penelitiannya tentang social resilience masyarakat pesisir menyatakan bahwa kekuatan komunitas dalam menghadapi perubahan sosial dan ekologis sangat bergantung pada jaringan sosial, struktur kelembagaan, dan nilai budaya lokal. Ia menemukan bahwa komunitas pesisir yang mempraktikkan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya memiliki tingkat ketahanan yang lebih tinggi dibandingkan komunitas yang telah kehilangan sistem nilai tradisionalnya.

Di Indonesia, penelitian oleh Susanti (2020) mengenai pasar pesisir di Lombok menemukan bahwa pasar tradisional tidak hanya berkontribusi terhadap ekonomi lokal, tetapi juga menjadi ruang reproduksi budaya dan identitas masyarakat. Ia menyebutkan bahwa “pasar pesisir merupakan ruang sosial yang mempertahankan identitas maritim masyarakat lokal melalui praktik ekonomi dan simbol budaya yang terus diwariskan.” Penelitian ini menegaskan bahwa pasar tradisional masih memegang peran strategis dalam mempertahankan struktur sosial masyarakat pesisir.

Meskipun berbagai penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara kearifan lokal, pasar tradisional, dan kesejahteraan masyarakat, namun kajian yang secara khusus membahas pasar maritim tradisional sebagai model kesejahteraan sosial berkelanjutan masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek ekonomi atau budaya secara terpisah, serta belum mengintegrasikan ketiga dimensi utama keberlanjutan: sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya research gap yang penting untuk diisi.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan kajian mendalam mengenai pasar maritim berbasis kearifan lokal di Desa Simandulang. Penelitian ini tidak hanya menganalisis struktur dan fungsi pasar maritim, tetapi juga mengkaji bagaimana nilai-nilai kearifan lokal dapat diintegrasikan untuk membangun model kesejahteraan sosial berkelanjutan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat pesisir. Pendekatan ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur kesejahteraan sosial berbasis komunitas dan penguatan ekonomi pesisir berbasis kearifan lokal.

2.6 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian ini dibangun atas dasar pemahaman bahwa pasar maritim merupakan institusi sosial-ekonomi yang berfungsi jauh melampaui sekadar ruang transaksi jual beli. Dalam konteks masyarakat pesisir, pasar maritim menjadi pusat pertemuan berbagai nilai, norma, dan praktik budaya yang membentuk struktur sosial masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini memandang pasar maritim sebagai arena multidimensional yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, budaya, dan ekologis.

Asumsi dasar penelitian ini adalah bahwa kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat pesisir memainkan peran penting dalam mengatur interaksi antarindividu dan kelompok, termasuk dalam aktivitas ekonomi seperti perdagangan hasil laut. Kearifan lokal, seperti sistem bagi hasil, aturan adat laut, gotong royong, dan nilai solidaritas, membentuk mekanisme sosial yang menjaga keseimbangan hubungan manusia dengan lingkungan dan antaranggota masyarakat. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai modal sosial yang menopang keberlanjutan kehidupan masyarakat pesisir.

Pasar maritim dipahami bukan hanya sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai ruang produksi dan reproduksi nilai-nilai budaya. Di dalamnya, terjadi proses pewarisan nilai-nilai kearifan lokal dari generasi ke generasi melalui interaksi sehari-hari, kerja sama ekonomi, praktik sosial, dan ritual budaya.

Dengan demikian, pasar maritim menjadi wahana pelestarian identitas maritim serta sarana pembentukan solidaritas sosial.

Kerangka pikir penelitian ini juga mengacu pada teori pemberdayaan dan kesejahteraan sosial berkelanjutan, yang menekankan pentingnya integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pembangunan masyarakat. Pendekatan ini melihat bahwa kesejahteraan tidak cukup diukur melalui peningkatan pendapatan, tetapi juga dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, terpeliharanya modal sosial, dan kelestarian sumber daya alam.

Berdasarkan asumsi tersebut, penelitian ini memposisikan pasar maritim berbasis kearifan lokal sebagai potensi strategis untuk mewujudkan kesejahteraan sosial berkelanjutan. Integrasi antara pasar maritim dan kearifan lokal diharapkan membentuk sebuah model pembangunan yang:

- 1) Berakar pada budaya lokal, sehingga mampu memperkuat identitas dan solidaritas sosial masyarakat pesisir.
- 2) Mendorong kemandirian ekonomi, melalui optimalisasi sumber daya laut dan aktivitas pasar yang berkelanjutan.
- 3) Menjamin keberlanjutan ekologis, melalui praktik pengelolaan sumber daya alam yang didasarkan pada nilai dan aturan adat.
- 4) Meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga pembangunan tidak bersifat top-down, tetapi berorientasi pada kebutuhan nyata komunitas.

Dengan berpijak pada kerangka pikir tersebut, penelitian ini berupaya memetakan hubungan antara pasar maritim, kearifan lokal, dan kesejahteraan

sosial masyarakat pesisir secara komprehensif. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model kesejahteraan sosial berbasis kearifan lokal yang relevan bagi masyarakat pesisir, khususnya di Desa Simandulang.

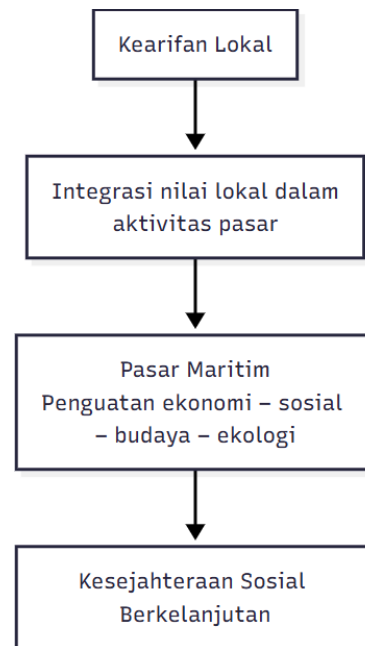
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan praktik pasar maritim dan penerapan kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat Desa Simandulang.

3.2 Kerangka Konsep

Menurut Geertz (1973), pasar tradisional merupakan arena sosial budaya tempat masyarakat saling berinteraksi, membangun jaringan, dan mereproduksi nilai-nilai lokal yang mengatur kehidupan mereka. Dalam konteks penelitian ini, kearifan lokal masyarakat pesisir Simandulang—seperti gotong royong, sistem bagi hasil nelayan, dan aturan adat laut—menjadi dasar moral dan pedoman sosial dalam aktivitas pasar maritim. Nilai-nilai tersebut terintegrasi dalam praktik ekonomi sehari-hari, sehingga pasar maritim tidak hanya berfungsi sebagai ruang transaksi hasil laut, tetapi juga sebagai ruang budaya yang memperkuat solidaritas, kohesi sosial, dan identitas maritim masyarakat. Integrasi antara kearifan lokal dan aktivitas pasar ini kemudian berkontribusi pada terciptanya keseimbangan ekonomi, sosial, dan budaya yang pada akhirnya mengarah pada terwujudnya kesejahteraan sosial berkelanjutan di Desa Simandulang.



Gambar 3.1

Kerangka Konsep Penelitian

3.3 Definisi Konsep

Ada pun definisi konsep dari penelitian ini adalah:

1) Pasar Maritim

Pasar maritim adalah institusi ekonomi tradisional berbasis aktivitas pesisir yang berfungsi sebagai ruang jual beli hasil laut sekaligus arena interaksi sosial dan budaya. Dalam konteks Desa Simandulang, pasar maritim dipahami sebagai ruang ekonomi, ruang sosial, dan ruang budaya yang mempertemukan nelayan, pedagang, dan masyarakat untuk melakukan transaksi, pertukaran informasi, serta reproduksi nilai-nilai sosial seperti kejujuran, solidaritas, dan hubungan langganan. Pasar maritim menjadi pusat aktivitas masyarakat pesisir dan berperan dalam stabilitas ekonomi, kohesi sosial, dan pelestarian identitas maritim.

2) Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pengetahuan, nilai, norma, dan praktik budaya yang berkembang dari proses adaptasi masyarakat terhadap lingkungan sosial dan ekologis mereka. Dalam masyarakat pesisir Simandulang, kearifan lokal tercermin dalam sistem bagi hasil nelayan, aturan adat laut, nilai gotong royong (marsiadapari), larangan alat tangkap merusak, serta praktik pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Kearifan lokal berfungsi sebagai mekanisme sosial yang menjaga keadilan, solidaritas, serta keseimbangan hubungan manusia dan lingkungan laut.

3) Kesejahteraan Sosial Berkelanjutan

Kesejahteraan sosial berkelanjutan merupakan kondisi ketika masyarakat mampu memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan dan merata tanpa merusak struktur sosial maupun ekosistem alam. Konsep ini meliputi tiga pilar utama:

- a) Ekonomi berkelanjutan: pendapatan layak, distribusi yang adil, dan pemanfaatan sumber daya laut tanpa eksploitasi berlebihan.
- b) Sosial berkelanjutan: kohesi sosial, partisipasi masyarakat, keadilan, serta pelestarian nilai budaya.
- c) Lingkungan berkelanjutan: praktik penangkapan ikan ramah lingkungan, perlindungan ekosistem pesisir, dan adaptasi perubahan iklim.

Dalam penelitian ini, kesejahteraan sosial berkelanjutan dicapai melalui integrasi nilai budaya dengan pengelolaan pasar maritim dan sumber daya pesisir.

4) Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan meningkatkan kapasitas, kontrol, dan kemandirian masyarakat dalam mengatur kehidupan ekonomi, sosial, dan lingkungan mereka. Pemberdayaan terjadi melalui peningkatan kepercayaan diri (intrapersonal), pemahaman terhadap sistem sosial (interactional), dan keterlibatan aktif dalam tindakan kolektif (behavioral). Dalam konteks pesisir, pemberdayaan berarti memperkuat kapasitas nelayan, pedagang, dan komunitas untuk mengelola pasar maritim, menjaga kearifan lokal, dan meningkatkan kesejahteraan secara mandiri dan berkelanjutan.

5) Pasar Maritim Berbasis Kearifan Lokal

Konsep ini merujuk pada model pasar tradisional pesisir yang beroperasi berdasarkan nilai, norma, dan praktik lokal masyarakat maritim. Pasar maritim berbasis kearifan lokal memadukan:

- a) fungsi ekonomi (perdagangan hasil laut),
- b) fungsi sosial (interaksi dan solidaritas),
- c) fungsi budaya (pelestarian nilai maritim),

- d) fungsi ekologis (pemanfaatan laut yang berkelanjutan).

3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun kategorisasi didalam penelitian ini dengan meliputi indikator, diantaranya ialah:

Kategorisasi	Indikator
Jenis Penelitian	Kualitatif; menekankan makna dan praktik sosial
Pendekatan	Deskriptif; menggambarkan fenomena apa adanya
Tujuan	Menjelaskan peran pasar maritim dan kearifan lokal
Lokasi	Penelitian lapangan di Desa Simandulang
Sumber Data	Data primer (wawancara, observasi) & sekunder (dokumen)
Teknik Pengumpulan	Observasi, wawancara, dokumentasi
Fokus Penelitian	Pasar maritim, nilai lokal, kesejahteraan

Gambar 3.2 Kategorisasi Penelitian

3.5 Informan

Adapun Informan penelitian ini terdiri dari:

- 1) Pedagang dan nelayan yang aktif di pasar maritim.
- 2) Tokoh masyarakat dan tokoh adat setempat.
- 3) Aparat desa dan petugas sosial.
- 4) Masyarakat pesisir yang terlibat dalam aktivitas ekonomi dan sosial pasar.

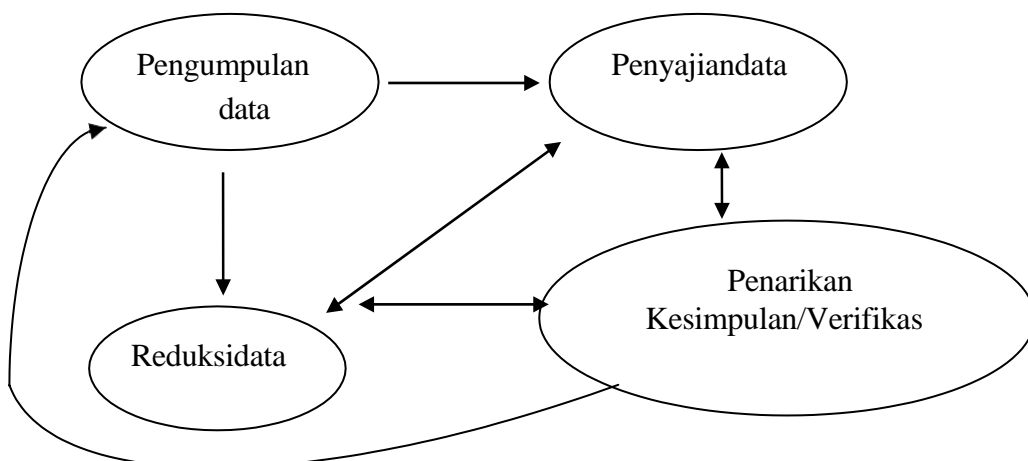
3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini:

- 1) Observasi: untuk memperoleh data mengenai aktivitas sosial ekonomi di pasar maritim.
- 2) Wawancara mendalam: dengan informan kunci guna memahami nilai dan makna kearifan lokal dalam praktik keseharian.
- 3) Dokumentasi: pengumpulan data sekunder seperti arsip desa, foto kegiatan pasar, serta literatur terkait.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga hal utama yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sebagai suatu hal yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Idrus, 2009).



Gambar 3.3

Model Interaktif Miles dan Huberman 1992. Sumber: Idrus (2009)

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Simandulang, Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara, yang merupakan wilayah pesisir dengan aktivitas ekonomi utama di bidang perikanan dan perdagangan hasil laut. Waktu penelitian direncanakan selama tiga bulan, meliputi tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek penelitian dalam proposal ini adalah pasar maritim di Desa Simandulang, yaitu pasar tradisional pesisir tempat berlangsungnya aktivitas jual beli hasil laut sekaligus interaksi sosial masyarakat. Pasar maritim ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang transaksi ekonomi, tetapi juga menjadi arena pewarisan nilai-nilai kearifan lokal seperti sistem bagi hasil nelayan, budaya gotong royong (marsiadapari), dan aturan adat dalam pengelolaan sumber daya laut. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pasar maritim berbasis kearifan lokal tersebut berperan dalam membentuk pola ekonomi, memperkuat hubungan sosial, serta berkontribusi terhadap terwujudnya kesejahteraan sosial berkelanjutan bagi masyarakat pesisir di Desa Simandulang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Informan

Dari informasi yang diperoleh dalam penulisan penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahapan selanjutnya di lakukan dengan (5) informan yang di anggap layak dengan tujuan penelitian ini dan representasi terhadap objek penelitian informan yang berjumlah (5) diantaranya (1) nelayan tradisional (1) pedagang ikan (1) tokoh adat (1) aparat desa (1) petugas sosial desa

Tabel 4.1 Identitas Narasumber

No	Nama	Jabatan	Usia	Jenis kelamin
1.	Bapak Ahmad Siregar	Nelayan Tradisional	45 tahun	Laki - laki
2.	Ibu Nurhayati	Pedagang ikan	42 tahun	Perempuan
3.	Bapak Marzuki	Tokoh adat	60 tahun	Laki - laki
4.	Bapak Ridwan Lubis	Aparat desa	40 tahun	Laki - laki

No	Nama	Jabatan	Usia	Jenis kelamin
5.	Ibu Siti Aminah	Petugas sosial desa	37 tahun	perempuan

Sumber : Hasil Penelitian 2025

4.1.2 Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan informan menunjukkan beberapa temuan yang penting. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (in-depth interview) terhadap lima informan kunci yang terlibat langsung dalam aktivitas pasar maritim dan kehidupan sosial masyarakat pesisir Desa Simandulang. Hasil wawancara disajikan berdasarkan tema-tema penelitian, yaitu pasar maritim, kearifan lokal, dan kesejahteraan sosial berkelanjutan.



Gambar 4.1 dokumentasi tempat pasar maritim di desa simandulang

4.2 Pembahasan

Pembahasan ini mengaitkan hasil penelitian lapangan tentang pasar maritim berbasis kearifan lokal dan kontribusinya terhadap kesejahteraan sosial di Desa Simandulang dengan temuan penelitian lain yang relevan, sekaligus menjelaskan implikasi temuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemanfaatannya secara praktis.

4.2.1 Peran Pasar Maritim dan Nilai Kearifan Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar maritim di Desa Simandulang berfungsi sebagai hub ekonomi yang penting bagi nelayan dan pedagang lokal. Interaksi yang terbentuk tidak semata transaksi ekonomi, tetapi juga memperkuat relasi sosial dan solidaritas komunitas.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kearifan lokal nelayan berperan penting dalam pengelolaan sumber daya laut dan menjaga praktik sosial ekonomi komunitas. Misalnya, di Desa Brakas, Sumenep, masyarakat nelayan memiliki pengetahuan tentang gejala alam yang diwariskan secara turun-temurun dan berfungsi sebagai kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya laut mereka.

Selain itu, studi di komunitas nelayan Kelong Api di Kepulauan Riau menemukan bahwa nilai dan pengetahuan lokal menghasilkan solidaritas mekanis yang kuat di antara nelayan, menjadikan kearifan lokal sebagai fondasi hubungan sosial dan kerja sama dalam komunitas.

Temuan penelitian Saya konsisten dengan temuan-temuan ini, yaitu bahwa kearifan lokal bukan sekadar budaya tetapi juga sarana praktis yang menopang kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir. Di Desa Simandulang, nilai gotong royong dan praktik berbagi hasil tangkapan memperkuat jaringan sosial dan memberikan rasa aman ekonomi bagi nelayan dan pedagang.

4.2.2 Nilai Sosial, Solidaritas dan Kesejahteraan Sosial

Hasil wawancara dengan petugas sosial desa mengindikasikan bahwa solidaritas sosial yang terbangun di pasar memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan sosial masyarakat—terutama saat kondisi ekonomi menurun, masyarakat saling membantu lewat dukungan informal.

Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian tentang hajat laut di Pangandaran yang menunjukkan bahwa praktik kearifan lokal mempengaruhi kesejahteraan sosial masyarakat karena kegiatan tradisi mempererat hubungan antarkelompok masyarakat pesisir.

Namun berbeda dari penelitian hajat laut tersebut, yang menyatakan bahwa kearifan lokal tidak signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi secara langsung, penelitian Saya menunjukkan bahwa pasar maritim secara langsung mempengaruhi pendapatan nelayan dan pedagang. Temuan ini berimplikasi bahwa bentuk pasar tradisional dapat menjadi mekanisme ekonomi konkret selain sekadar sebagai simbol budaya. Hal ini menjelaskan bahwa kearifan lokal dalam konteks pasar memiliki dampak ekonomi nyata sekaligus sosial.

4.2.3 Peran Pemerintah Desa dan Kelestarian Kearifan Lokal

Wawancara dengan aparat desa mengungkapkan dukungan kebijakan desa terhadap pasar maritim, yang sejalan dengan temuan penelitian lain bahwa dukungan kelembagaan, termasuk peran lembaga adat dan dukungan pemerintah, memiliki pengaruh pada eksistensi kearifan lokal. Penelitian di Desa Les, misalnya, menunjukkan bahwa peran lembaga adat dan dukungan pemerintah berpengaruh pada kekuatan kearifan lokal, sementara dorongan pasar tidak selalu relevan dalam mempertahankannya.

Dalam konteks penelitian Saya, pasar maritim justru menjadi ruang dimana kearifan lokal tetap relevan di tengah dinamika ekonomi modern. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pemerintah desa dapat memformalkan dukungan melalui kebijakan yang mempertahankan nilai-nilai lokal sekaligus memperkuat pasar tradisional sebagai bagian dari pembangunan ekonomi lokal.

4.2.4 Pasar Maritim dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Pesisir

Hasil penelitian Saya menunjukkan bahwa pasar maritim berbasis kearifan lokal memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan sosial masyarakat pesisir. Kesejahteraan tersebut tidak hanya diukur dari aspek pendapatan ekonomi, tetapi juga dari terpeliharanya hubungan sosial, rasa aman, dan solidaritas antarwarga.

Dalam proposal penelitian, kesejahteraan sosial dipahami secara holistik, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Temuan penelitian ini mendukung kerangka tersebut, karena pasar maritim mampu mengintegrasikan ketiga aspek

tersebut secara bersamaan. Aktivitas ekonomi berjalan seiring dengan penguatan relasi sosial dan pelestarian nilai budaya lokal.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial masyarakat pesisir tidak dapat dilepaskan dari keberadaan institusi lokal yang kuat, seperti pasar tradisional dan aturan adat. Dengan demikian, pasar maritim di Desa Simandulang dapat dipahami sebagai salah satu pilar penting dalam sistem kesejahteraan sosial masyarakat pesisir.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci di Desa Simandulang, dapat disimpulkan bahwa:

Pasar maritim berperan sebagai sumber utama penghidupan ekonomi masyarakat pesisir. Temuan lapangan menunjukkan bahwa aktivitas jual beli hasil laut di pasar maritim menjadi tumpuan utama nelayan dan pedagang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Pasar maritim berfungsi sebagai ruang interaksi sosial masyarakat pesisir. Selain aktivitas ekonomi, pasar maritim menjadi tempat terjadinya interaksi sosial yang intens, pertukaran informasi, serta penguatan hubungan sosial yang dilandasi rasa saling percaya dan kebersamaan.

Kearifan lokal masih diterapkan dalam aktivitas pasar maritim dan kehidupan masyarakat pesisir. Praktik gotong royong, saling membantu, serta kepatuhan terhadap aturan adat dalam aktivitas melaut dan perdagangan hasil laut masih dijalankan dan berfungsi sebagai pedoman sosial masyarakat.

Pemerintah desa memiliki peran dalam menjaga keberlangsungan pasar maritim dan kearifan lokal. Berdasarkan temuan lapangan, peran pemerintah desa bersifat fasilitatif dengan menyesuaikan kebijakan dan pengelolaan pasar terhadap kebiasaan serta nilai-nilai lokal masyarakat pesisir.

Pasar maritim berbasis kearifan lokal berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial masyarakat pesisir. Kontribusi tersebut tercermin dari terpenuhinya kebutuhan ekonomi dasar, terjaganya hubungan sosial yang harmonis, serta keberlanjutan nilai budaya lokal dalam kehidupan masyarakat pesisir Desa Simandulang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian lapangan mengenai peran pasar maritim berbasis kearifan lokal terhadap kesejahteraan sosial masyarakat pesisir di Desa Simandulang, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa : Pemerintah desa disarankan untuk memperkuat perannya dalam menjaga keberlangsungan pasar maritim sebagai ruang ekonomi dan sosial masyarakat pesisir. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penyusunan kebijakan desa yang melindungi pasar tradisional, pengelolaan fasilitas pasar yang lebih tertata, serta penciptaan iklim pasar yang adil bagi nelayan dan pedagang kecil. Pemerintah desa juga diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam perencanaan pembangunan desa agar pembangunan yang dilakukan tidak menghilangkan praktik sosial dan budaya masyarakat pesisir.
2. Bagi Pemerintah Daerah : Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih luas terhadap keberadaan pasar maritim melalui kebijakan pembangunan ekonomi wilayah pesisir. Dukungan tersebut dapat berupa pembinaan kelembagaan pasar, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, serta

perlindungan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat pesisir dari tekanan pasar modern. Dengan demikian, pasar maritim dapat tetap berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan.

3. Bagi Masyarakat Pesisir : Masyarakat pesisir disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal dalam aktivitas pasar maritim dan kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga praktik gotong royong, kejujuran, dan saling membantu sangat penting untuk mempertahankan solidaritas sosial serta keberlanjutan kesejahteraan masyarakat pesisir di tengah perubahan sosial dan ekonomi.

4. Bagi Pekerja Sosial dan Praktisi Pemberdayaan Masyarakat : Pekerja sosial dan praktisi pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai dasar dalam merancang program intervensi sosial yang kontekstual dan berbasis potensi lokal. Program pemberdayaan sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penguatan modal sosial dan pelestarian kearifan lokal sebagai bagian dari strategi kesejahteraan sosial berkelanjutan.

5. Bagi Lembaga Pendidikan dan Akademisi : Lembaga pendidikan dan akademisi diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam pengembangan kajian kesejahteraan sosial masyarakat pesisir. Kajian-kajian lanjutan perlu diarahkan pada penguatan pendekatan berbasis komunitas dan kearifan lokal sebagai alternatif dalam pembangunan sosial di wilayah pesisir.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya : Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan wilayah dan informan yang lebih luas, serta menggunakan pendekatan metodologis yang beragam. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji aspek lain, seperti keberlanjutan lingkungan, kebijakan publik, dan dampak modernisasi terhadap pasar maritim dan kearifan lokal masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adger, W. N. (2006). Social capital, collective action, and adaptation to climate change. *Economic Geography*, 79(4), 387–404.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2014). *Pembangunan wilayah pesisir berkelanjutan*. Bappenas.
- Berkes, F. (2008). *Sacred ecology* (2nd ed.). Routledge.
- Budiman, A. (2020). *Sosiologi masyarakat pesisir*. Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Effendi, T. N. (2013). *Kesejahteraan dan kemiskinan*. Kencana.
- Giddens, A. (2009). *Sociology* (6th ed.). Polity Press.
- Ife, J. (2013). *Community development in an uncertain world*. Cambridge University Press.
- Keraf, A. S. (2010). *Etika lingkungan hidup*. Kompas.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Noer, M. (2018). *Ekonomi tradisional pesisir dan pasar lokal*. Pustaka Pelajar.
- Payne, M. (1997). *Modern social work theory*. MacMillan.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Rappaport, J. (1987). Terms of empowerment/exemplars of prevention: Toward a theory for community psychology. *American Journal of Community Psychology*, 15(2), 121–148.
- Siregar, S. A. (2019). *Etika bencana: Dari zaman kuno hingga modern*. Prenada Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widianto, R. (2017). *Pasar tradisional di Indonesia: Struktur, dinamika, dan transformasi*. LIPI Press.

Yunus, S. (2016). Kearifan lokal dan pengembangan masyarakat pesisir. Ar-Raniry Press.

Zamzani, A. (2015). Modal sosial dalam pembangunan masyarakat lokal. Intrans Publishing.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menandatangani surat ini agar disetujui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [i/umsuMEDAN](#) [@umsuMEDAN](#) [#umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Kesejahteraan sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 7 November 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : ABDULLAH FAISAL AL HUSEIN
N P M : 2203090024
Program Studi : Kesejahteraan sosial
Tabungan sks : 119.0 sks, IP Kumulatif 3.63

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pasar maritim berbasis kearifan lokal : upaya mewujudkan Kesejahteraan sosial berkelanjutan di desa di Simandulang Labuhan batu utara	<i>Ke</i>
2	Transformasi pasar maritim sebagai strategi pemberdayaan sosial - ekonomi masyarakat desa Simandulang	
3	Peran pekerja sosial dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga program keluarga harapan (pkh) di Kecamatan Medan tembung	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan,
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk

Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl.20....

Ketua,

(Dr. Jahnur Saputra, S.Sos.) M. Sos
NIDN: 0101018701

Pemohon,

(ABDULLAH FAISAL AL HUSEIN)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi:.....

(Assoc. Prof. Dr. H. Mulyandini, S.Sos., M.S.P)
NIDN: 0128080902





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.twitter.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR MAHASISWA (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH) Nomor : 1987/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal: **07 November 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

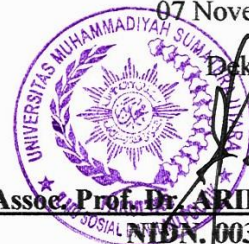
Nama mahasiswa : **ABDILLAH FAISAL AL HUSEIN**
N P M : 2203090024
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **PASAR MARITIM BARBASIS KEARIFAN LOKAL: UPAYA MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BERKELANJUTAN DI DESA SIMANDULANG LABUHAN BATU UTARA**
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 007.22.309 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku. .

Masa Kadaluarsa tanggal: 07 Mei 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 16 Djumadil Awal 1447 H
07 November 2025 M



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar dibubuhkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fkip.um.su.ac.id fisisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 08 DESEMBER 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : ABDULAH FAISAL AL HUSEIN
NPM : 2203090024
Program Studi : Kesejahteraan sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1987 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/20.25. tanggal 07 NOVEMBER 2025 dengan judul sebagai berikut :

Pasar maritim berbasis kearifan lokal : upaya mewujudkan kesejahteraan sosial berkelanjutan di desa simanduang labuhan batu utara

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proopsosal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui

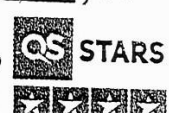
Pembimbing

Pemohon,

(Dr. Sahri Saputra, S.So.M) (Assoc. Prof. Dr. H. Mulyawan) (ABDULAH FAISAL AL HUSEIN)

NIDN:

NIDN: 012809902





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 2160/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Hari, Tanggal : **Jum'at, 12 Desember 2025**
 Waktu : **10.00 WIB s.d. Selesai**
 Tempat : **LAB KESSOS FISIP UMSU Lt. 2**
 Pemimpin Seminar : **Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	GERIAH DAMAYANTI LUBIS	2203090046	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KETAHANAN SOSIAL EKONOMI PETANI AREN TERDAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN DI DESA SITUMBA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
2	ASTY DWI YUJA	2203090002	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KONDISI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEMETIK KOPI DI DESA AKANG SIWAH KECAMATAN BLANG PEGAYON KABUPATEN GAYO LUES
3	ABDILLAH FAISAL AL HUSEIN	2203090024	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	PASAR MARITIM BERBASIS KEARIFAN LOKAL: UPAYA MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BERKELANJUTAN DI DESA SIMANDULANG LABUHAN BATU UTARA
4	ESRA MELIANA HARIANJA	2203090007	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN INKUSI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
5	RATU FARHANA HEDRAH	2203090032	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	ANALISIS SISTEM SUMBER KELUARGA DALAM Mendukung KEDEWASAAN SOSIAL GEN Z (STUDI PADA KOMUNITAS INSPIRED MEMORIES MEDAN)

Medan, 20 Diumadii Akhir 1447 H
 20 Desember 2025 M



(Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.)
 (Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Untuk menubuh sural ini upar disubukan nomor dan tar 2022nya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBRANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/GK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622409 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedar umsumedan umsumedan umsumedan

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Slk-5

Nama lengkap : ABDULAH FAISAL AL HUSEIN
NPM : 2203090024
Program Studi : KESEJATERAAN SOSIAL

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Pasar maritim Berbasis kearifan lokal : upaya mewujudkan kesejahteraan sosial Berkelanjutan Di desa simandiang labuhan Batu utara

No.	Tanggal	Kegiatan/Adm/Is/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	07/11/25	Persetujuan judul skripsi / bimbingan judul skripsi	
2	15/11/25	Bimbingan Bab I proposal tugas akhir	
3	28/11/25	Bimbingan Bab II proposal tugas akhir	
4	5/12/25	Bimbingan Bab III proposal penelitian dan Acc seminar hahl	
5	17/12/25	Bimbingan panduan wawancara penelitian	
6	29/12/25	Acc penelitian lapangan	
7	6/01/26	Bimbingan skripsi Bab IV (revisi)	
8	10/01/26	Bimbingan skripsi Bab IV (Acc)	
9	26/01/26	Bimbingan Bab 5	
10	02/02/26	Acc sebagai meja hja	

Medan, 30 Jan 2026



Dekan,

Dr. Arifin Saeh, S.Sos., M.S.P

NIDN: 01117804
0030017402

Ketua Program Studi,

Dr. Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos

NIDN: 0101018701

Pembimbing,

Assoc. Prof. Dr. H. Mufahiddin, M.S.P

NIDN: 0128088902



Agensi Kelayakan Malaysia
Malay. Jaf. Qualifications Agency



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 287/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Pogram Studi : Kesejahteran Sosial
 Hari, Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pembukaan : 08.00 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ARBIE ARYANDY	2103090002	-	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	POTRET KESEJAHTERAAN KELUARGA DRIVER OJEK ONLINE DI KECAMATAN MEDAN AMPLAS KOTA MEDAN
2	ABDILLAH FAISAL AL HUSEIN	2203090024	-	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	PASAR MARITIM BARBASIS KEARIFAN LOKAL: UPAYA MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BERKELANJUTAN DI DESA SIMANDULANG LABUHAN BATU UTARA
3							
4							
5							

Medan, 21 Syaban 1447 H
09 Februari 2026 M

2 mbr (bebas biaya)

Notulis Sidang :
1.

Panitia Ujian

 Sekretaris

Ketua

 Ketua
 Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Abdillah Faisal Al Husein
NPM : 2203090024
Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat, 09 Maret 2004
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : 4
Alamat : Jln. Simaninggir, Kotapinang, Labusel.
No.Telp : 089519201489

II. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 112224 Kotapinang
2. SMP : SMP Negeri 1 Kotapinang
3. SMA : SMA Negeri 1 Kotapinang
4. Tahun 2022-2026, tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

III. ORANG TUA

Nama Ayah : Sugito
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Rita Supiani Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jln. Simaninggir, Kotapinang, Labusel.